

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN BERPAKAIAN PESERTA  
DIDIK DI SMP NEGERI 7 PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH:**

**RIKE FITRIANI  
NIM. 18329132**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN BERPAKAIAN PESERTA DIDIK DI SMP  
NEGERI 7 PARIAMAN**

**Nama** : Rike Fitriani  
**NIM/TM** : 18329132/2018  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Departemen** : Ilmu Agama Islam  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, 28 Oktober 2022**

**Mengetahui,  
Kepala Departemen,**

**Disetujui Oleh  
Pembimbing,**



**Dr. Wirdati, M.Ag**  
**NIP.19750204 200801 2 006**



**Dr. Indah Muliati, M.Ag**  
**NIP.19790415 200912 2 001**

## HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Senin, 22 Agustus 2022  
Dengan judul.

### PEMBINAAN KEDISIPLINAN BERPAKAIAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 PARIAMAN

Nama : Rike Fitriani  
NIM/TM : 18329132/2018  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Tim Penguji,

	Nama
1. Ketua	: Dr. Indah Muliati, M.Ag
2. Anggota	: Dr. Ahmad Rivauzi, M.A
3. Anggota	: Dra. Murniyetti, M.Ag

Tanda Tangan

1. ....	
2. ....	
3. ....	

Mengetahui,  
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum  
NIP. 19610218 19840 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rike Fitriani  
NIM/TM : 2018/ 18329132  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (SI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PEMBINAAN KEDISIPLINAN BERPAKAIAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 PARIAMAN”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2022  
Saya Yang Menyatakan,



Rike Fitriani  
NIM 18329132

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap.

Ahmadiyyah ditulis : ٴٴأحمد

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia. ٴٴجماعة: ditulis jamā'ah
2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

ٴٴالله: ditulis ni'matullāh.

## D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

## E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda ( ˘ ) di atasnya.
2. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + waw mati ditulis au

## F. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkandengan Apostrof (‘)

ٴٴأنت: ditulis a'antum.

### **G. Kata Sandang Alief + Lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis ال. نأأرال: ditulis Alquran
2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiah yang mengikutinya.  
الأسرة: ditulis asy-asyi'ah



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman, pelaksanaan pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman, evaluasi pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman dan tindak lanjut dari evaluasi pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman. Sumber data dari penelitian ini adalah lima orang informan melalui wawancara, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, wali kelas, guru bimbingan konseling dan peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman. Seluruh hasil wawancara kemudian dianalisis secara sistematis melalui empat langkah kegiatan yaitu (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan; **Pertama**: terkait perencanaan pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman ada tiga hal yang diperlukan diantaranya yaitu: a) melakukan sosialisasi tentang pentingnya disiplin berpakaian, b) meningkatkan koordinasi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik, c) melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik. **Kedua**, terkait pelaksanaan pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik ada tiga tahapan yaitu: a) arahan, b) pembiasaan, c) pengawasan. **Ketiga**, terkait evaluasi pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik yaitu menggunakan evaluasi. **Keempat**, terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik ditemukan beberapa faktor diantaranya: faktor pendukungnya menerapkan keteladanan dan faktor penghambatnya adalah kurangnya keasaham peserta didik tentang peraturan sekolah. **Kelima**, terkait tindak lanjut dari evaluasi pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik terdapat satu tindakan yaitu: memberikan hukuman kepada peserta didik.

**Kata Kunci:** Pembinaan, Disiplin, Pakaian, Peserta Didik

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, puji dan syukur penulis ucapkan atas segala kenikmatan, kesehatan dan keberkahan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PEMBINAAN KEDISIPLINAN BERPAKAIAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 PARIAMAN” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Paling Istimewa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Basir dan Ibu Ernita yang senantiasa mendoakan, memberi kasih sayang dan *mensupport* dalam penyelesaian skripsi ini, saudara kandung penulis Nasril, Nasrul, Muhamad Fil Ardi, Rina Surya Santi, Matriadi, Muhammad Rian yang selalu memberikan kasih sayang, mendoakan dan *mensupport* dalam penyelesaian skripsi ini.

Proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Ganefri,Ph.,D. Selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial besertastaf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
3. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag, selaku Ketua Departemen Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, sekaligus dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah mengizinkan saya dalam penyusunan skripsi ini serta mendorong dan memberikan motivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Rengga Satria, M.A,Pd selaku Sekretaris Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Departemen Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Padang, serta telah membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas dari awal mulai perkuliahan sampai pada akhir penyelesaian skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Indah Muliati, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar, ikhlas dan penuh kasih sayang dari awal mulai perkuliahan sampai pada akhir penyelesaian skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Ahmad Rivauzi, M.A dan Bapak Dra. Murniyetti, M.Ag sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.

8. Amelia Rasyid, Reza Hermawati Maber, Syahidatil Maghfirah, Tri Mulia Pertiwi, Vitrah Rahmadani dan Voni Miranda selaku sahabat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat Mahasiswa IAI seluruh angkatan yang telah *mensupport* dalam penyelesaian Skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informasi untuk penulis.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta untaian doa. Semoga amal baik kalian semua diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin.

Padang, 15 Agustus 2022

Rike Fitriani

NIM. 18329132

## DAFTAR ISI

<b>TRANSLITERASIPERAB-LATIN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Pembinaan .....	11
a. Pengertian Pembinaan .....	11
b. Teknik Pembinaan.....	12
2. Disiplin.....	15
a. Pengertian Disiplin .....	15
b. Macam-macam Disiplin .....	17
c. Tujuan Disiplin.....	18
d. Fungsi Disiplin .....	18
e. Pembentukan disiplin .....	21
f. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan .....	22
g. Penanggulangan disiplin .....	23
3. Pakaian .....	24
a. Pengertian Pakaian .....	24
b. Fungsi pakaian dalam pandangan islam.....	25
c. Adab berpakaian menurut islam.....	27

d. Aturan berpakaian di sekolah secara umum.....	31
B. Penelitian Relevan.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Metode Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Informan Penelitian.....	36
E. Instrument Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Penganalisisan Data.....	39
H. Teknik Pengabsahan Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Temuan.....	43
B. Pembahasan.....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	766
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Islam adalah agama yang sempurna yang telah mengatur hidup dan seluruh aspek kehidupan manusia. Aturan Islam terhadap manusia itu berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia dari segi ibadah, muamalah, bahkan tata cara berpakaian. Sebagai seorang muslim maupun muslimah kita harus mengikuti segala sesuatu yang telah diatur oleh agama sesuai dengan syariat Islam. Begitu juga sebagai seorang siswa dalam dunia pendidikan, seorang siswa juga harus mengikuti dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Dengan tujuan agar setiap siswa terstruktur dalam segala bidang, terutama dalam bidang berpakaian. (Lailatul: 2019)

Masalah berpakaian dalam Islam memiliki perhatian yang cukup besar yang tujuannya tidak lain adalah untuk melindungi diri dari pandangan-pandangan negatif sehingga bisa terlindungi, karena kejahatan itu munculnya dari pandangan yang pada akhirnya sering terjadi gangguan-gangguan kepada orang yang tidak berpakaian dengan baik. Masalah berpakaian ini merupakan ajaran agama Islam yang sering diabaikan begitu saja. Oleh karena itu sebagai umat Islam benar-benar harus diperhatikan, bahkan lembaga-lembaga pendidikan formal itu harus mendisiplinkan lagi bagaimana seharusnya peserta didik berpakaian. (Qadri, 2019)

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang berupaya membina, mengembangkan dan menyempurnakan seluruh potensi yang ada pada peserta didik menuju proses pendewasaan. Di sekolah terdapat guru yang berperan sangat penting dalam menunjang terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang mengarahkan pada pembentukan manusia yang seutuhnya yaitu beriman dan berakhlak mulia serta bermanfaat bagi bangsa dan negara. Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku peserta didiknya, antara lain terdapatnya perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah seperti aturan berpakaian. Sekolah juga dapat diartikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mendisiplinkan berpakaian mereka. (Ningsih, 2020)

Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan peserta didik dan di perlukan agar peserta didik dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada. Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah. Dengan ditegakkannya kedisiplinan, peserta didik yang tidak patuh akan dapat diatasi, sehingga peserta didik menyadari bahwa dengan disiplin akan mempermudah kelancaran proses pendidikan, dan suasana belajar yang kondusif, serta mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi dalam dirinya. (Utami: 2017)

Disiplin sekolah artinya setiap peserta didik harus mengikuti aturan dan tata tertib sekolah seperti cara berpakaian yang rapi dan sopan. Aturan berpakaian ini oleh umat islam benar-benar harus diperhatikan, bahkan di lembaga-lembaga pendidikan sudah diatur bagaimana seharusnya peserta



didik berpakaian (Noffia, Irma:2015). Aturan tersebut berupa disiplin berpakaian seperti, pakaian peserta didik yang perempuan harusnya menutupi auratnya, contohnya jilbab harus menutupi dada, panjang baju harus melebihi pinggul, dan tidak memakai rok yang ketat. Sedangkan aturan berpakaian peserta didik yang laki-laki harusnya memakai celana dasar yang longgar sampai mata kaki dan menggunakan baju yang longgar serta memiliki krah . Namun kenyataan yang ditemui dilapangan ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan, seperti masih ada peserta didik yang memakai rok ketat, memakai baju pendek, melilitkan jilbab ke leher dan memakai celana ketat bagi yang laki-laki. (Hidayati, 2013)

Permasalahan yang di uraikan di atas juga terjadi di SMP Negeri 7 Pariaman. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Februari 2022 dengan wakil kepala kesiswaan yang ada di SMP Negeri 7 Pariaman. Beliau mengatakan bahwa aturan berpakaian peserta didik yang perempuan diantaranya adalah, memakai baju kurung, jilbab tidak boleh transparan, jilbab harus menutupi dada, memakai anak dalaman jilbab, memakai lejing, memakai kaos kaki, sepatu harus hitam, tidak diperbolehkan memakai aksesoris yang berlebihan. Sedangkan aturan berpakaian untuk peserta didik yang laki-laki diantaranya adalah, memakai baju kemeja lengan pendek, memakai singlet, tidak boleh memakai celana ketat (pensil), memakai kaos kaki, sepatu harus hitam dan tidak boleh menggunakan aksesoris yang berlebihan. Tetapi pada kenyataannya, masih ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan

yang sudah diterapkan. Masalah yang dilakukan peserta didik tersebut tidak sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

SMP Negeri 7 Pariaman telah menerapkan program sekolah yaitu dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya meningkatkan kedisiplinan berpakaian, meningkatkan koordinasi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik dan melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik. Pihak sekolah harus memberikan sosialisasi dan arahan tentang pentingnya disiplin berpakaian tersebut, agar peserta didik sadar akan pentingnya disiplin berpakaian. Aturan sekolah yang di sosialisasikan seperti:

- 1) Baju warna putih, celana/rok warna dongker, ikat pinggang berwarna hitam, kaos kaki putih, sepatu hitam
- 2) Baju batik khusus sekolah untuk hari kamis
- 3) Pakaian seragam pramuka digunakan pada hari dilaksanakannya kegiatan pramuka dan hari sabtu
- 4) Pakaian seragam olah raga, dipakai setiap jam pelajaran olah raga
- 5) Setiap hari senin peserta didik wajib mengenakan topi sesuai dengan ketentuan sebagai kelengkapan upacara
- 6) Memakai badge OSIS dan identitas sekolah
- 7) Pakaian tidak terbuat dari bahan yang tipis dan tembus pandang tidak ketat membentuk tubuh

8) Pakaian seragam dipakai secara sopan, rapi, dan bersih sesuai dengan ketentuan berikut:

a. Khusus laki-laki

Baju dimasukkan ke dalam celana, panjang celana sedikit di bawah mata kaki, celana dan lengan baju tidak di gulung, celana tidak di sobek atau dipensilkan dan tidak memakai aksesoris yang berlebihan

b. Khusus perempuan

Baju dikeluarkan dari rok (baju kurung), panjang rok sampai sedikit di bawah mata kaki, tidak memakai aksesoris yang berlebihan, lengan baju tidak di gulung dan rok tidak disobok atau belahan.

Jika masih terdapat peserta didik yang melanggar aturan tersebut, sebagai seorang guru bisa memberikan sebuah sanksi atau hukuman terhadap peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pembinaan Kedisiplinan Berpakaian Peserta Didik di SMP Negeri 7 Pariaman”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman?
5. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman?
3. Untuk mengetahui evaluasi pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman?

4. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman?
5. Untuk mengetahui tindak lanjut dari evaluasi pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman?

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada penulis maupun pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman. Sehingga dapat mengetahui upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk mendisiplinkan berpakaian peserta didik dan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siapapun yang membaca khususnya bagi peneliti atau penulis itu sendiri.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait

- a. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai informasi tentang upaya pihak sekolah dalam mendisiplinkan berpakaian peserta didik.

- b. Bagi peneliti membantu peneliti untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperkaya pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis dalam melati dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisa masalah-masalah pendidikan.

## **F. Defenisi Operasional**

Definisi operasional dimaksud untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami arti dari masing-masing istilah yang terkadung dalam judul skripsi, sesuai dengan judul penelitian yaitu: “PembinaanKedisiplinan Berpakaian Peserta Didik di SMP Negeri 7 Pariaman”. Maka penulis memberikan ketegasan dan menjelaskan kata-kata yang di anggap perlu sebagai dasar atau pedoman memahami judul yang ada.

Adapun istilah tersebut antara lain :

### **1. Pembinaan**

Menurut Aprianto (2020), pembinaan memiliki arti khusus yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap, mental, perilaku seta minat, bakat dan keterampilan para peserta didik.

### **2. Disiplin**

Menurut Wiyani (2014:159-160), disiplin adalah tatanan yang dibuat untuk mengatur. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan

nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin bukanlah kemampuan yang muncul secara tiba-tiba, seperti kemampuan berjalan. Disiplin berarti proses akumulasi belajar sejak bayi. Kalau dari bayi dibiasakan menjalankan sesuatu dengan teratur maka hal ini dapat menjadi rutinitas dan disiplin tersebut juga memerlukan latihan dan contoh.

### 3. Pakaian

Pakaian adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang mana pakaian ini merupakan suatu barang yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang (Susinta, 2018). Pakaian adalah sesuatu yang harus menutup badan baik itu untuk perempuan maupun laki-laki. Sebab pakaian merupakan penutup yang dapat melindungi sesuatu yang dapat menyebabkan malu apabila terlihat oleh orang lain (Rahmi, 2019). Secara istilah, pakaian adalah segala sesuatu yang dikenakan seseorang dalam berbagai ukuran dan modanya yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakai. Untuk tujuan yang lebih khususnya, arti pakaian lebih berorientasi pada nilai keindahan. Untuk itu perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi pemakaian (Kholisin: 2007).

### 4. Peserta didik

Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani yang harus dipenuhi (Prihati, Eka 2014). Peserta didik juga bisa diartikan sebagai anak yang sedang tumbuh dan berubah,

kebutuhannya pada hari ini belum tentu sama dengan kebutuhannya kemarin. Yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi dirinya, oleh karena itu ia tak dapat diperlakukan semena-mena untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan (Musfirah, 2019).

Peserta didik ialah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu yang akan menjadu sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan. Oleh sebab itu peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik tetap dapat belajar tanpa guru, sedangkan guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya tanpa kehadiran guru yang profesional (Danim, 2013).